

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI GABUNGAN
KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DI DESA SARADAN,
KECAMATAN BATURETNO, KABUPATEN
WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Keilmuan Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Farhah Khoirunnisa

NIM 16720053

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhah Khoirunnisa
NIM : 16720053
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Dsn. Candi baru RT 03 RW 09
Ds. Setrorejo Kec. Baturetno Kab.
Wonogiri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 21 September 2020

Yang Menyatakan,



Farhah Khoirunnisa

NIM 16720053

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farhah Khoirunnisa

NIM : 16720053

Prodi : Sosiologi

Judul : Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani
(GAPOKTAN) di Desa Saradan Saradan Kecamatan
Baturetno Kabupaten Wonogiri

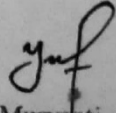
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2020


Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

NIP: 19800829 200901 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1050/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DI DESA SARADAN, KECAMATAN BATURETNO, KABUPATEN WONOGIRI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARHAH KHOIRUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 16720053
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 5fbc82da63385



Penguji I
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fbc72443d80a



Penguji II
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fbc81735a46a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 13 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fbc0a0006e7

MOTTO

“Kunci untuk menjadi bahagia adalah mengetahui bahwa kamu memiliki kekuatan untuk memilih apa yang harus diperjuangkan dan apa yang harus dilepaskan”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater saya Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembimbing Skripsi

Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

Keluarga:

Bapak (Tasis)

Ibu (Sumaryati)

Alm. Kakak (Syahroni Mu'arif)

Saya ucapkan banyak terima kasih atas doa, dukungan dan pengorbanan selama ini, hingga saya dapat sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Saradan Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri”. Skripsi saya ajukan kepada Prodi Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungna berbagai pihak, baik berupa arahan, nasehat, motivasi dan kritikan dan saran. Oleh karenanya, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S. Sos., M.Si. dan Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, dan saran untuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Bapak Tasis, Bapak Maryono, Bapak Katin, Mas Bayu, Bapak Dody Subodo, Bapak Suwardi Ibu Siti Juwariyah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan informasi dalam penelitian ini.
7. Bapak, ibu tercinta yang telah membesarkan, selalu mendoakan, menjadi rumah dan memberikan dukungan berupa materi dan non materi selama ini.

8. Kakak tersayang Syahroni Mu'Arif yang menjadi motivasi dalam pengerjaan skripsi.
9. Addifa Rosyadani dan Riski Azizah yang selalu ada dalam segala suasana. tidak lupa Ramdhani Pangastuti, Sakti Wahyu Sejati, Tri Myrta Agustin Nugraheni dan Siti Nur Istiqomah yang selama ini menjadi tempat berbagi banyak hal.
10. Hanifah Hanan Adila, Rusyda Salma, Dinar Mahardika Pratiwi dan Fathuchah Hidayati yang telah lama kebersamaan dan menjadi tempat bertukar pikiran.
11. Qurrotu A'yunina yang bersedia menemani dan banyak memberikan masukan serta dukungan.
12. Teman-teman Sosiologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan.
13. Teman-teman KKN Klisat Moyudan 2019 Ayu, Arkoun, Dhita yang memberikan dukungan dan selalu dirindukan
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, terbuka kritik dan saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 21 September 2020

Penulis,

Farhah Khoirunnisa

NIM: 16720053

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II.....	30
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri... 30	
1. Kondisi Geografis	30
2. Latar Belakang Penduduk	32
3. Kondisi Ekonomi	33
4. Kondisi Sosial	34
B. Gambaran Umum Gapoktan Desa Saradan.....	35
1. Sejarah.....	35
2. Struktur Gapoktan Desa Saradan	39
C. Profil informan.....	40
BAB III	42

GABUNGAN KELOMPOK TANI DALAM PEMERDAYAAN PETANI	42
A. Mekanisme Kerja Gapoktan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Serta Sebagai Mediator dalam Pemenuhan Modal Usaha Pertanian Anggotanya	42
1) Upaya Peningkatan Pengetahuan Petani Desa Saradan	43
2) Kerjasama dengan pihak luar	51
3) Gapoktan Sebagai Mediator dalam Pemenuhan Modal Usaha Pertanian Anggotanya	55
B. Upaya Gapoktan dalam Mengkoordinasikan Hasil Pertanian Anggotanya	61
1) Gapoktan Membeli Hasil Panen Petani Desa Saradan dalam Upaya Pemangkasan Rantai Pasok Pangan	62
2) Melalui Kerjasama Gapoktan dengan Lembaga Pertanian	70
BAB IV	75
PENERAPAN PENDEKATAN PEMERDAYAAN PETANI MELALUI GAPOKTAN DESA SARADAN	75
A. Pencapaian Tujuan Pemberdayaan Gapoktan Desa Saradan Melalui Penerapan Pendekatan Pemberdayaan	75
B. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pemberdayaan Petani Desa Saradan	81
BAB V	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
BIODATA PENULIS	97

ABSTRAK

Gabungan kelompok tani Desa Saradan menjadi salah satu upaya dalam memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki serta memfasilitasi kegiatan usaha bersama. Ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi potensi dasar dalam pembangunan pertanian akan tetapi kendala yang umum dihadapi yaitu kurangnya kemampuan petani dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai mekanisme kerja Gapoktan Saradan dalam meningkatkan pengetahuan petani, sebagai mediator dalam pemenuhan modal serta upaya Gapoktan dalam mengkoordinasikan hasil pertanian petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Pemberdayaan oleh Edi Suharto. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dengan tujuh informan, yang terdiri dari dua pengurus Gapoktan, satu penyuluh pertanian tiga anggota gapoktan dan satu koordinator Tenaga Kesejahteraan Sosial, dokumentasi yang digunakan peneliti merupakan data primer dan data sekunder. Selanjutnya dalam penentuan Informan penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan oleh Milles dan Hubberman.

Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan teori pemberdayaan yang membagi pendekatan pemberdayaan menjadi lima yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan dengan rincian Gapoktan Saradan berperan sebagai mediator dalam pemenuhan modal usaha melalui koperasi simpan pinjam yang terdiri dari modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan sewa alsintan sedangkan modal luar berupa dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Mekanisme Gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan petani melalui pertemuan rutin gapoktan, tinjauan lapangan penyuluh pertanian serta studi banding ke kawasan pertanian modern. Upaya gapoktan dalam mengkoordinasikan hasil pertanian anggotanya melalui pembelian hasil panen petani yang bertujuan untuk memangkas rantai pasok pangan agar petani dapat diuntungkan dan terhindar dari monopoli harga pasar melalui kerjasama dengan lembaga pertanian. Namun dalam pelaksanaan proses pemberdayaan terdapat kekurangan yaitu perubahan kebijakan Pemerintah Daerah Wonogiri untuk memperpanjang rantai pendistribusian beras sehingga menyebabkan harga produksi mengalami penurunan. Iklim, penyakit, hama dan gulma menjadi kendala

utama dalam budidaya pertanian serta Kurangnya andil generasi muda terhadap sektor pertanian.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Gapoktan, Petani.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian utama di bidang pertanian namun sampai saat ini masih terdapat banyak petani dengan kondisi perekonomian yang lemah. Tingginya ketergantungan masyarakat Indonesia pada sektor pertanian dan pelaku pokok dari proses produksi adalah petani itu sendiri maka pemberdayaan petani dibutuhkan untuk terciptanya pertanian modern yang dapat meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan dan relasi bagi petani. Petani di Indonesia merupakan petani yang berlahan sempit dan tersebar kepemilikan lahannya. Semakin meningkatnya petani berlahan sempit dapat melahirkan polarisasi di kalangan petani.¹ Oleh karena itu perlu dilakukan pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya, apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat semakin baik. Oleh karena itu, perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*) petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Pemberdayaan atau *Empowerment*

¹ Muryanti, Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), Hlm. 57

adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.²

Pemberdayaan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan yang berbasis pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat maupun individu itu sendiri, yang berarti mendapatkan kesadaran dan keterampilan yang di perlukan untuk bertanggung jawab atas kesempatan hidupnya sendiri.³ Pada dasarnya pemberdayaan adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengembangan dan kemandirian agar dapat berbuat lebih banyak dan lebih baik terhadap lingkungan demi keadaan yang lebih baik.⁴

Pemberdayaan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan apabila dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan pencapaian pembangunan lebih diarahkan kepada pemenuhan target ekonomi. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah pembentukan usaha kemitraan antara masyarakat miskin dengan seseorang yang memiliki kemampuan finansial. Kemitraan akan mempermudah akses pasar, teknologi, pengetahuan, modal, manajemen dan relasi bagi masyarakat kurang mampu.⁵

² Sukino, Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), Hlm.61

³ Abdul Najib, Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), Hlm 183

⁴ Andy Al Fatih, Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat: Kajian pada Implementasi Program Kemitraan dalam Rangka Memberdaya Usaha Kecil, (Bandung: Unpad Press, 2010), Hlm. 24

⁵ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 76

Kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila masyarakat dikuatkan kemampuannya. Hal yang sering dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah peningkatan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.⁶ Salah satu upaya Pemerintah dalam pemberdayaan petani yaitu dengan mendirikan Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gapoktan menjadi lembaga penghubung antara petani dengan lembaga-lembaga lain. Gapoktan diharapkan berperan untuk pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Tugas utama kelompok tani adalah memberdayakan sumber daya yang dimiliki petani dan mengarahkan kepada kemandirian petani, yang meliputi, kemampuan petani dalam berusaha tani, kemampuan petani menentukan keputusan dalam berbagai alternatif pilihan, dan kemampuan petani dalam mencari modal usaha tani. Kemandirian petani dapat ditumbuh kembangkan dalam suatu kegiatan kelompok. Pendekatan kelompok merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam penyuluhan pertanian.⁷

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 82/Permentan/OT.140 /8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan

⁶ Panye dalam Isbandi Rukmito Adi, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003), Hlm. 54.

⁷ Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian, 2007.

kelompok tani menyatakan bahwa Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama secara komersial dan berorientasi pasar. Pada tahap pengembangan Gapoktan memberikan pelayanan informasi, teknologi dan permodalan kepada anggota kelompoknya serta menjalin kerjasama dengan pihak lain.⁸ Sekretaris Jendral Departemen pertanian 2006 menyatakan bahwa pembentukan Gapoktan didasari oleh visi bahwa pertanian modern bukan hanya identik dengan mesin pertanian modern akan tetapi perlu adanya organisasi yang dicirikan dengan organisasi ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian pedesaan melalui pertanian.⁹

Gapoktan Desa Saradan memiliki pola pembangunan gabungan, yaitu memadukan pembangunan ekonomi (top-down) dengan pembangunan sosial budaya (bottom-up). Menurut Mubyarto:

Pembangunan tidak hanya dilihat sebagai pembangunan Sumber Daya Manusia (manusia sebagai faktor produksi) tetapi juga sebagai pembangunan manusia, dimana manusia dijadikan subjek dalam pembangunan. apabila proses pelaksanaan pembangunan hanya bertumpu pada aspek pembangunan dari atas tanpa mengimbangi aspek lain maka pembangunan tidak dapat berjalan seimbang.¹⁰

⁸ Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:82/Permentan/OT.140/8/2013, tahun 2013, Jakarta: Departemen Pertanian 2013.

⁹ Pujiharto, Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Lembaga Pembangunan Pertanian di Pedesaan, Juni 2010, Jurnal Agritech, Vol. XXI, No. 1 Hlm. 70

¹⁰ Abdul Najib, Hlm 39

Gabungan Kelompok Tani Desa Saradan diresmikan pada tanggal 8 September 2015 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut, Gapoktan Desa Saradan diketuai oleh bapak Katino, sekertaris dijabat oleh bapak Agus Priyanto dan Bendahara bapak Maryono. Gapoktan Desa Saradan terdiri dari 9 kelompok tani yang berada di Desa Saradan yaitu kelompok tani Mekar Sari, kelompok tani Ngesti Luhur, kelompok tani Ngesti Nugroho I, kelompok tani Ngesti Nugroho II, kelompok tani Ngesti Raharjo, kelompok tani Ngudi Rejeki I, kelompok tani Ngudi Rejeki II, kelompok tani Tani Widodo I, kelompok tani Tani Widodo II. Jumlah seluruh anggota Gapoktan Desa Saradan yaitu 743 orang yang terdiri dari 99 orang perempuan dan 644 orang laki-laki¹¹

Gapotan Desa Saradan merupakan salah satu Gapoktan terpilih yang berada di Kabupaten Wonogiri, dikarenakan telah banyak bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menjadi *Supplier* beras ke beberapa daerah dan beberapa program pemerintah, diantaranya pada tahun 2016 bekerjasama dengan kementrian pertanian melalui program Toko Tani Indonesia (TTI), pada tahun 2018 hingga 2019 bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri sebagai *Supplier* beras pada program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan menyuplai beras ke beberapa toko di Kecamatan Baturetno. Gapoktan Desa Saradan selama dua tahun 2019 hingga 2020 menjadi perwakilan Kecamatan Baturetno

¹¹ Arsip Gapoktan Desa Saradan, tahun 2019

dalam perlombaan Krida Pertanian di Kabupaten Wonogiri yaitu sebagai Gapoktan percontohan.¹²

Gapoktan Desa Saradan berpartisipasi dalam program Toko Tani Indonesia (TTI) pada tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Kementerian pertanian dengan menyuplai beras ke daerah Solo dan sekitarnya. Program Toko Tani Indonesia memiliki tiga tahapan untuk Gapoktan, yaitu tahap penumbuhan, tahap pengembangan dan tahap mandiri. Pada tahap penumbuhan dan pengembangan, Gapoktan Desa Saradan diminta berpartisipasi untuk menyuplai beras sebanyak 50 ton/tahun ke kawasan Solo dan sekitarnya. Kementerian pertanian selama tiga tahun memberikan alokasi dana sebesar Rp.60.000.000/tahun kepada Gapoktan Desa Saradan, sebagai biaya oprasional pendistribusian beras ke kawasan solo dan sekitarnya. Pada tahun 2019 gapoktan telah memasuki tahap kemandirian, pada tahap ini Gapoktan tidak mendapat biaya oprasional kembali akan tetapi masih berpartisipasi dengan menyuplai beras 5 ton/tahun di wilayah lokal Kabupaten Wonogiri.¹³

Gapoktan Desa Saradan menjadi penyuplai beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Baturetno selama dua tahun yaitu pada 2018 hingga 2019. Gapoktan Saradan menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Wonogiri dalam pemberdayaan petani lokal Desa Saradan untuk mengkoordinasikan setiap anggotanya menjual hasil panen padinya kepada Gapoktan Desa Saradan, guna untuk mencukupi pendistribusian

¹² Wawancara dengan Bapak Maryanto pada 16 oktober 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Maryono pada 24 Februari 2020

BPNT. Gabungan kelompok tani Desa Saradan menjadi penyuplai beras BPNT atas saran dari penyuluh pertanian di Kecamatan Baturetno yang diteruskan kepada Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri.¹⁴

Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri memilih Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Saradan, Kecamatan Baturetno untuk menjadi penyuplai beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di enam Desa di Kecamatan Baturetno.¹⁵ Kualitas dan kuantitas beras yang diperlukan oleh Gapoktan Desa Saradan dalam mencukupi ketersediaan beras, menjadi latar belakang mereka bekerjasama dan memberdayakan petani lokal Desa Saradan sebagai penyuplai beras.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui mekanisme kerja Gapoktan dalam pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kerja Gapoktan Desa Saradan dalam meningkatkan pengetahuan petani serta sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal usaha pertanian anggotanya?
2. Bagaimana usaha Gapoktan dalam mengkoordinasi hasil pertanian petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri?

¹⁴ Wawancara dengan Mas Bayu Pendamping Bantuan Sosial Pangan Kementerian Sosial pada 21 oktober 2019

¹⁵ Wawancara dengan Bapak pada 24 Februari 2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme kerja Gapoktan Desa Saradan dalam meningkatkan pengetahuan petani serta sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal usaha pertanian anggotanya.
2. Untuk mengetahui usaha Gapoktan dalam mengkoordinasi hasil pertanian petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menemukan bahwa manfaat penelitian ini adalah:

1) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusai ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai referensi dalam kajian keilmuan Sosiologi, terutama Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi organisasi.

2) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi peneliti, Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji pemberdayaan petani melalui Gapoktan lebih menyeluruh dan dapat menemukan fakta-fakta mendalam terkait permasalahan ini, Gapoktan Desa Saradan diharapkan dapat mendorong

petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman, Gapoktan Desa Saradan, aparat Desa Saradan, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Baturetno dan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri diharapkan dapat lebih memperhatikan keberlanjutan pertanian dimasa yang akan datang dengan pemberdayaan generasi muda menuju pertanian modern yang berkelanjutan

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian Dyah Puspita Ratna, Wuradji, Nur Djazifah ER dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme kerja gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggota, menganalisis kerja gapoktan dalam merubah pola pikir petani, mekanisme kerja gapoktan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian dan usaha gapoktan dalam mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa anggota gapoktan dapat menjadi berdaya karena adanya kelompok tersebut, gapoktan memenuhi kebutuhan

¹⁶ Dyah Puspita Ratna, Wuradji, Nur Djazifah ER, Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) September 2012, Jurnal Diklus, Edisi XVI, No. 02

petani sehingga memudahkan dalam memperoleh kebutuhan modal dan hasil produksi pertanian mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi, sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat.

Kedua, penelitian Rika Mutmainah dan Sumardjo dengan judul “Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani.”¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan dengan proses pemberdayaan kelompok tani, menganalisis hubungan antara proses pemberdayaan dengan tingkat pemberdayaan, juga menganalisis hubungan antara faktor pribadi dan faktor lingkungan dengan proses pemberdayaan. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Bina Sejahtera di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Bogor dan Kelompok Tani Hurip di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini diolah menggunakan *Rank Spearman* dan *Chi-Square*. Penelitian ini menggunakan teori dari Mulyadi dan Rivai mengenai kepemimpinan. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan kepemimpinan terhadap kelompok maka semakin tinggi pendampingan dan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti proses pemberdayaan. Usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha tani dapat memberikan dampak terhadap tingginya tingkat partisipasi petani dalam proses pemberdayaan petani, faktor lingkungan pada kedua kelompok

¹⁷ Rika Mutmainah dan Sumardjo, Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani, Desember 2014, Jurnal Sosiologi Pedesaan ISSN : 2302 - 7517, Vol. 02, No. 03 Hlm. 182-199

tidak mempengaruhi jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani. Namun, melihat secara nyata bahwa kemampuan petani dalam memasarkan hasil produksi pertaniannya masih tergantung kepada tengkulak.

Ketiga, penelitian Ahmar, Mappamiring dan Anwar Parawangi dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pemberdayaan petani padi dan faktor determinan pemberdayaan petani padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan tipe fenomenologis, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Arif. Hasil dari penelitian ini adalah peran kelembagaan pertanian sangat penting demi terciptanya program pemerintah yang efektif dan efisien dalam penyuluhan dan pelatihan pertanian oleh petani, selain membantu pelaksanaan penyuluhan pertanian, kelembagaan juga berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan ide-ide petani.

¹⁸ Ahmar, Mappamiring dan Anwar Parawangi (Agustus 2016), Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Administrasi Publik, Vol, 2, No. 2

Keempat, penelitian Yudhi Harsatriadi Sandyatma dan Sunarru Samsi Hariadi dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor.”¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota Gapoktan penerima kegiatan penguatan-LDPM, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Gapoktan dalam kegiatan penguatan-LDPM, dan pengaruh partisipasi anggota Gapoktan terhadap efektivitas Gapoktan pada kegiatan penguatan-LDPM di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), menggunakan teori Yadav tentang pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Gapoktan pada kegiatan Penguatan-LDPM adalah rendah. Faktor-faktor yang signifikan berpengaruh terhadap partisipasi anggota Gapoktan pada kegiatan penguatan-LDPM adalah usia, pendapatan, motivasi, dan intensitas menerima sosialisasi kegiatan. Terkait dengan efektivitas Gapoktan yang dilihat dari proses mencapai tujuan, partisipasi anggota Gapoktan pada kegiatan penguatan-LDPM berpengaruh positif terhadap efektivitas Gapoktan.

Kelima, penelitian Lifa Indri Astuti, Hermawan dan Mochammad Rozikin dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan

¹⁹Yudhi Harsatriadi Sandyatma dan Sunarru Samsi Hariadi, Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di Kabupaten Bogor, Jurnal Kawistara vol. 2 No. 3, 22 Desember 2012 Hlm 225-328

Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Asmorobangun dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan analisis model *Creswell*, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat oleh Anwas. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam pembangunan pertanian berkelanjutan belum maksimal masih terdapat hambatan, maka yang perlu ditingkatkan adalah ketersediaan aktor pendamping bagi petani dalam proses pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Gapoktan merupakan pihak yang menjadikan petani lebih berdaya. Keberadaan Gapoktan dapat mensejahterakan petani. Dukungan kepemimpinan Gapoktan mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam proses pemberdayaan, peran kelembagaan pertanian berfungsi sebagai wadah aspirasi petani untuk menyampaikan keluhan dan ide-ide. ketersediaan aktor pendamping bagi petani dalam proses pemberdayaan mampu menjadi penunjang dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Usia, pendapatan, motivasi dan

²⁰Lifa Indri Astuti, Hermawan, Mochammad Rozikin, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 11, Hlm. 1886-1892

intensitas penerimaan sosialisasi kegiatan merupakan faktor yang signifikan berpengaruh terhadap partisipasi anggota Gapoktan.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu memiliki persamaan dalam penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori pemberdayaan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini ingin mengamati mekanisme kerja Gapoktan Desa Saradan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal usaha pertanian anggotanya dan usaha Gapoktan dalam mengkoordinasi hasil pertanian petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

F. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Adapun beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk membangun potensi itu menjadi tindakan nyata.²¹

²¹ Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007, Hlm 42

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses, yaitu merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai sebuah tujuan, yaitu pemberdayaan merujuk kepada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, dan sosial.²²

Pemberdayaan adalah perluasan kebebasan untuk bertindak, yaitu kebebasan masyarakat miskin sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara (*voicelessness*) dan ketidakberdayaan (*powerlessness*) dalam hubungannya dengan Negara dan pasar. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah serangkaian aktivitas yang terorganisir dan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan, kapasitas atau kemampuan personal, interpersonal atau politik yang memungkinkan individu, keluarga atau masyarakat dapat memperbaiki situasi-situasi yang mempengaruhi hidupnya.²³

²² Abdul Najib, Hlm 185

²³ Abdul Najib, Hlm 186

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam²⁴:

- a) Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kebodohan, bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay dalam kerangka kerja “ACTORS” perihal pemberdayaan²⁵ memandang bahwa masyarakat dapat membebaskan diri dari kendali yang kaku dan memberikan kebebasan untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya. Sarah Cook dan Steve Macaulay menyatakan bahwa pengelolaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja ACTORS adalah sebagai berikut:

²⁴ Edi Suharto, *Pembangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2005, Hlm . 58

²⁵ Karjuni Dt. Maani , *Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat*. jurnal Demokrasi ISSN: 1412-1522 vol. 10 no. 1 2011

- 1) *Authority*, kelompok atau masyarakat diberikan wewenang untuk merubah pendirian (etos kerja) menjadi milik mereka sendiri yang bertujuan agar merasa perubahan yang dilakukan merupakan hasil dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.
- 2) *Confidence and competence*, memberikan kepercayaan diri dengan melihat kemampuan untuk dapat merubah keadaan mereka.
- 3) *Trust*, meyakinkan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan (mampu) untuk merubahnya.
- 4) *Opportunities*, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri;
- 5) *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- 6) *Support*, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan pemberdayaan. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomi, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) yang dilakukan secara bersamaan tanpa didominasi oleh salah satu pihak atau faktor.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses perubahan yang memiliki konsep bermakna, dimana terjadinya proses pemberdayaan dapat tergantung atas dua hal²⁶:

1. kekuasaan dapat berubah, maka apabila kekuasaan tidak dapat berubah proses pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun
2. kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian bahwa kekuasaan tidak statis.

Ujianto Singgih Prayitno menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakan dalam tiga aspek pokok:²⁷

a) *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya dengan mendorong (*encourage*), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan pentingnya potensi yang dimiliki, serta berupaya untuk mengembangkan.

b) *Empowering*

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki melalui pemberian input berupa bantuan dana, pembangunan sarana, serta pengembangan lembaga pendanaan, penelitian, pemasaran daerah, dan memberikan akses kepada

²⁶ Edi Suharto, Hlm 58

²⁷ Abdul Najib, Hlm 187

opportunities (peluang) yang dapat memberdayakan masyarakat.

- c) Melindungi masyarakat dengan memihak kepada masyarakat yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang. Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pemberdayaan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan posisi tawar masyarakat dengan meningkatkan kapasitasnya.

Dari definisi Pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah kegiatan yang terencana dan dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi fisik, ekonomi, sosial individu ataupun masyarakat agar membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk membangun potensi itu menjadi tindakan nyata.

b. Teori Pemberdayaan

Teori pemberdayaan oleh Edi Suharto menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu²⁸:

1. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan

²⁸ Edi Suharto, Hlm 67

masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan adalah upaya memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah, menghindari persaingan yang tidak seimbang dan tidak sehat. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang merugikan rakyat kecil.
4. Penyokongan yaitu memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu melaksanakan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak berada di keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus

mampu menjamin keseimbangan dan keselarasan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan oleh Edi Suharto, maka perubahan yang akan dihasilkan merupakan suatu perubahan yang bersifat terencana yang menumbuhkan kesempatan, tanggung jawab, dukungan, inisiatif dan kreativitas, untuk merubah keadaan kearah kemandirian, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk memberdayakan dirinya (*self-empowering*) secara berkesinambungan. Penggunaan teori tersebut dapat membantu peneliti untuk menganalisis pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Saradan secara lebih mendalam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan kejadian fakta dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menampilkan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan suatu kondisi yang ada di lapangan. Artinya penulis mengumpulkan data penelitian dengan cara meneliti langsung ke Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme kerja Gapoktan dalam

pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Alasan memilih Desa Saradan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Gapoktan di Desa Saradan merupakan Gapoktan yang memiliki potensi pertanian cukup tinggi, dan sebelumnya telah bekerjasama dengan Kementrian Pertanian dalam program Toko Tani Indonesia (TTI) dan penyuplai beras Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Baturetno, dalam mencukupi permintaan beras program pemerintah Gapoktan Desa Saradan bekerjasama dengan petani di Desa Saradan.

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan Informan penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil beberapa informan dengan menentukan beberapa kualifikasi. Diantaranya berdasarkan jenis kelamin, umur dan profesi. informan yang didapatkan peneliti diantaranya: tiga pengurus Gapoktan Desa Saradan, empat petani di Desa Saradan, Penyuluh Pertanian Kecamatan Baturetno yang bertanggung jawab atas Desa Saradan. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara meneliti langsung ke Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

4. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi obyek yang terkait, bagaimana keadaan obyek yang dikaji dan kondisi sosial, budaya serta lingkungan. Teknik observasi ini dilakukan dengan turun langsung ke obyek yang akan diteliti dan menulis hasil dari obyek penelitian tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti turun langsung melihat tahapan-tahapan dalam kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, sehingga dapat dilakukan analisis terkait pemberdayaan petani melalui program Gapoktan di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Berikut observasi yang telah peneliti lakukan:

Tabel 1.1 Data Observasi Peneliti

Hari, Tanggal	Keterangan
Rabu, 16 Oktober 2019	Mengamati kondisi Toko Tani Indonesia Gapoktan Desa Saradan sekaligus mencari tau pelaku Gapoktan Desa Saradan dan fenomena yang dihadapi
Minggu, 20 Oktober 2019	Mengamati kondisi geografis Desa Saradan

Sabtu, 21 Maret 2020	Mengamati berjalannya agenda pertemuan rutin Gapoktan Desa Saradan
Minggu, 24 Maret 2020	Mengamati proses kegiatan pengendalian hama oleh kelompok tani Ngudi Rejeki II

Sumber: Data peneliti Farhah Khoirunnisa

b) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur artinya dalam melakukan wawancara peneliti tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, sehingga proses wawancara akan berlangsung dalam suasana yang bebas dan santai, namun bukan berarti peneliti tidak memiliki pedoman wawancara, melainkan pedoman wawancara tetap ada namun hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara sangat membantu dalam penelitian, karena mampu mengetahui dan memahami persoalan terkait dengan pemberdayaan petani dan pengelolaan program Gapoktan Desa Saradan agar lebih jelas dan akurat. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan bersama narasumber terkait yaitu tiga pengurus Gapoktan Desa Saradan, empat petani di Desa Saradan, Koordinator Tenaga Kesejahteraan Sosial Kabupaten Wonogiri dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Baturetno yang bertanggung jawab atas Desa Saradan.

No.	Hari, Tanggal	Nama	Keterangan
1.	Rabu, 16 oktober 2019	Bapak Maryono	Bendahara Gapoktan Desa Saradan
2.	Sabtu, 19 Oktober 2019	Bapak Tasis	Penyuluh Pertanian Kecamatan Baturetno
3.	Senin, 21 Oktober 2019	Mas Bayu	Koordinator Tenaga Kesejahteraan Sosial Kabupaten Wonogiri
3.	Senin, 24 Februari 2020	Bapak Maryono	Bendahara Gapoktan Desa Saradan
4.	Sabtu, 21 Maret 2020	Bapak Katino	Ketua Gapoktan Desa Saradan
5.	Senin, 12 Juli 2020	Bapak Tasis	Penyuluh Pertanian Kecamatan Baturetno
6.	Sabtu, 1 Agustus 2020	Bapak Suwardi	Petani Desa Sradan
		Bapak Dody Subodo	Petani Desa Saradan
		Ibu Siti Juariyah	Petani Desa Saradan

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data-data primer. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* dan kamera guna merekam, memotret serta mengabadikan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, baik itu saat observasi, wawancara, ataupun selama proses kegiatan lapangan berlangsung. dokumentasi berupa foto, rekaman dan arsip Gapoktan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.²⁹ Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Merupakan proses merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Sehingga, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.³⁰ dalam proses mengolah data dari lapangan peneliti menyeleksi data yang didapat yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya penelitian ini, dilakukan bersama narasumber terkait seperti Pengurus Gapoktan

²⁹ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm.61

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 247

Desa Saradan, petani di Desa Saradan, Penyuluh Pertanian Kecamatan Baturetno yang bertanggung jawab atas Desa Saradan, Mengenai mekanisme kerja Gapoktan dalam pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dimana informasi dikumpulkan kemudian informasi disusun untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam rangka menentukan, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.³¹

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapat dari pertanyaan terkait tema yang dikaji dan tujuan penelitian. Pada proses penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan yang dikombinasikan dengan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Desa Saradan dapat menjadi berdaya karena adanya Gapoktan Desa Saradan. Gapoktan Desa Saradan memberikan kesempatan dan kemampuan kepada petani untuk mengakses sumberdaya dan memberdayakannya,

³¹ John W. Cresswell, *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 274

sehingga petani dimudahkan dalam memperoleh kebutuhan modal dan hasil produksi pertanian mendapatkan nilai jual yang lebih stabil, partisipasi Gapoktan Desa Saradan dalam memberikan kesempatan petani dalam program-program yang bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga swasta lainnya memberikan keuntungan kepada petani di Desa Saradan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kualitas hidup.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka penelitian ini dibagi menjadi tiga bab. Setiap Bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan fokus permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk menghindari adanya plagiasi. Kajian teori. Metode penelitian yakni langkah-langkah dalam pengumpulan data. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang diteliti.

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada Bab II menjelaskan deskripsi atau gambaran umum mengenai wilayah yang menjadi lokasi penelitian yakni Desa Saradan. Penjelasan tersebut dimulai dengan kondisi geografis, demografis dan kondisi sosial,

ekonomi dan pendidikan, kegamaan. Pada akhir Bab dua akan disajikan profil-profil informan yang telah memberikan data-data seputar informasi yang diteliti.

BAB III DATA LAPANGAN ATAU HASIL PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan tentang temuan yang ada di lapangan terkait dengan topik penelitian. Peneliti menampilkan data yang relevan sesuai di lapangan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab IV menjelaskan mengenai bagaimana mekanisme kerja Gapoktan dalam pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani di Desa Saradan, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima terdapat penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Desa Saradan Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan petani Desa Saradan, Gapoktan berupaya meningkatkan potensi petani melalui mekanisme kerja mereka yaitu:

- a) Sebagai mediator dalam pemenuhan modal usaha melalui koperasi simpan pinjam yang terdiri dari modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan sewa alsintan sedangkan modal luar berupa dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dengan pemberian usaha bersyarat yaitu harus digunakan untuk membiayai usaha ekonomi produktif.
- b) mekanisme Gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan petani melalui pertemuan rutin gapoktan dengan pengurus kelompok tani dan Penyuluh Pertanian serta pertemuan penyuluh pertanian dengan petani dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi terkait proses pertanian, seperti

pengendalian hama, penyakit, gulma dan pemupukan berimbang. Selanjutnya adalah studi banding sebagai upaya Gapoktan Desa Saradan memberikan wawasan dan pengalaman kepada petani juga kerjasama dengan pihak luar melalui pengadaan demplot kedelai dengan pertimbangan karakteristik lahan tadah hujan yang menjadikan palawija tanaman andalan.

Melalui mekanisme Gapoktan Desa Saradan dalam pemberdayaan petani, dapat ditarik kesimpulan bahwa petani menjadi lebih berdaya dengan pengadaan modal usaha, upaya menambah pengetahuan dan wawasan serta peningkatan produktivitas petani.

- c) Upaya gapoktan dalam mengkoordinasikan hasil pertanian anggotanya melalui pembelian hasil panen petani yang bertujuan untuk memangkas rantai pasok pangan agar petani dapat diuntungkan dan terhindar dari monopoli harga pasar dengan bekerjasama dengan lembaga pertanian menggunakan metode kemitraan dan melakukan inovasi produk melalui potensi alam lokal yang dipandu oleh Dinas Pertanian dan Pemerintah Kecamatan Baturetno.

Namun dalam pelaksanaan proses pemberdayaan terdapat kekurangan yaitu perubahan kebijakan Pemerintah Daerah Wonogiri untuk memperpanjang rantai pendistribusian beras

sehingga menyebabkan harga produksi mengalami penurunan. Iklim, penyakit, hama dan gulma menjadi kendala utama dalam budidaya pertanian yang mengakibatkan penurunan produktivitas dan berakibat gagal panen. Kurangnya andil generasi muda terhadap sektor pertanian dengan memilih pekerjaan sektor lain di ibu kota dengan tujuan mendapat pekerjaan lebih layak sedang petani membutuhkan peran pemuda untuk mengembangkan sektor pertanian, berinovasi dan mengangkat potensi lokal yang menciptakan kemandirian dan ketahanan pangan bagi sektor pertanian.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk kepentingan akademik, Gapoktan Desa Saradan, petani Desa Saradan dan Pemerintah:

1. Secara sosiologis diharapkan agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya Sosiologi pedesaan dan Sosiologi organisasi.
2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji pemberdayaan petani melalui Gapoktan lebih menyeluruh dan dapat menemukan fakta-fakta mendalam terkait permasalahan ini.
3. Gapoktan Desa Saradan perlu mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman terutama padi

agar kebutuhan pendistribusian beras mampu dicukupi oleh petani Desa Saradan dan meminimalisir pembelian padi dari luar daerah

4. Perlu adanya kesadaran untuk generasi muda turut mengembangkan sektor pertanian menjadi lebih modern dan inovatif.
5. Gapoktan Desa Saradan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri diharapkan dapat lebih mempehatikan keberlanjutan pertanian dimasa yang akan datang dengan pemberdayaan generasi muda menuju pertanian modern yang berkelanjutan.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri diharapkan dapat mendukung dan menjembatani petani dan Gapoktan dalam peningkatan pengetahuan dan produktifitas budidaya tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukmito, Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2003)
- Cresswell, John W, Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Fatih, Al Andy, Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat: Kajian pada Implementasi Program Kemitraan dalam Rangka Memberdaya Usaha Kecil, (Bandung: Unpad Press, 2010)
- Linton, L., Parthnership Modal Ventura,(Jakarta: PT. IBEC, 1995)
- Muryanti, Pedesaan Dalam Putaran Zaman: Kajian Sosiologis Petani, Pertanian dan Pedesaan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Najib, Abdul “Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharto, Edi. Pembangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005)
- Sukino, Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013)
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007

Jurnal

- Ahmar, Mappamiring dan Anwar Parawangi (Agustus 2016), Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Jurnal Administrasi Publik, Vol, 2, No. 2

- Anwar M. Zainal, Organisasi Perempuan dan Pembangunan Kesejahteraan,
Jurnal Sosiologi Reflektif, vol. 8 no. 1 Oktober 2013 hlm. 141
- Dyah Puspita Ratna, Wuradji, Nur Djazifah ER, Pemberdayaan Petani Melalui
Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) September 2012, Jurnal
Diklus, Edisi XVI, No. 02
- Herawati, Tin, Basita Ginting S, Pang S. Asngari, Djoko Susanto and Herien
Puspitawati. "Ketahanan Pangan Keluarga Peserta Program
Pemberdayaan Masyarakat Di Pedesaan." *Journal of Nutrition and
Food* , (2011).
- Karjuni Dt. Maani , Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat jurnal
Demokrasi ISSN: 1412-1522 vol. 10 no. 1 2011
- Lifa Indri Astuti, Hermawan, Mochammad Rozikin. "Pemberdayaan
Masyarakat dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi
Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11
- Maryolo Amril. Ar, Pembangunan Sebagai Kebebasan dan Pencapaian Perubahan
Sosial, April 2018, Jurnal Sosiologi Reflektif ISSN: 1978-0362, Vol. 12
No. 2 Hlm. 375
- Rika Mutmainah dan Sumardjo, Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan
Efektivitas Pemberdayaan Petani Desember 2014, Jurnal Sosiologi
Pedesaan ISSN : 2302 - 7517, Vol. 02, No. 03
- Sri Nuryanti, Pemberdayaan Petani Melalui Model Cooperative Farming.
Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 3, No. 2, Juni 2005
- Yudhi Harsatriadi Sandyatma dan Sunarru Samsi Hariadi. " Partisipasi
Anggota Kelompok Tani dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan
pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat di
Kabupaten Bogor" Jurnal Kawistara vol. 2 No. 3, 22 Desember 2012

Internet

- <https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/nasional/590379/indonesia-terancam-kekurangan-sdm-di-sektor-pertanian> diakses pada 26 Agustus 2020 pukul 9.30 WIB
- <https://fair-biz.org/sector-detail.php?id=2>, diakses pada tanggal 16 Juli 2020. Jam 12.00 WIB

<https://www.kemsos.go.id/page/bantuan-pangan-non-tunai>. Diakses pada tanggal 7 November 2019. Jam 20.20 WIB

Dokumen

Arsip Dokumen Gapoktan Desa Saradan, tahun 2019

Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:273 / KPTS / OT.160 / 4/ 2007 tentang Pedoman Kelembagaan Petani. Jakarta: Departemen Pertanian, 2007

Deptan. Peraturan Menteri Pertanian No:82/Permentan/OT.140/8/2013, tahun 2013, Jakarta: Departemen Pertanian 2013

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Maryono pada Tanggal 16 oktober 2019 dan 24 Februari 2020

Wawancara dengan Bapak Tasis pada Tanggal 24 Februari 2020 dan 13 juli 2020

Wawancara dengan Bapak Katino pada Tanggal 21 Maret 2020

Wawancara dengan Bapak Suwardi pada Tanggal 1 Agustus 2020

Wawancara dengan Ibu Siti Juariyah pada Tanggal 1 Agustus 2020

Wawancara dengan Bapak Dody Subodo pada Tanggal 1 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara:

A. Informan Pengurus Gapoktan

1. Bagaimana potensi alam dan SDM petani Desa Saradan?
2. Apakah upaya yang dilakukan Gapoktan dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani?
3. Bagaimana upaya Gapoktan Desa Saradan dalam memenuhi modal usaha anggota?
4. Bagaimana perkembangan usaha tani Gapoktan Saradan?
5. Bagaimana pemasaran produk pertanian Gapoktan Desa Saradan?
6. Bagaimana kebijakan Gapoktan terhadap hasil panen petani?
7. Bagaimana upaya Gapoktan dalam mengkoordinasikan hasil pertanian anggotanya?
8. Apa saja hambatan yang dialami Gapoktan dalam pemberdayaan petani?
9. Apa harapan? upaya Gapoktan agar dapat membawa petani mampu mandiri dan sejahtera?

B. Informan Petani

1. Bagaimana peran Gapoktan Desa Saradan dalam menyediakan kebutuhan petani?
2. Apakah petani terbantu dengan keberadaan Gapoktan?

3. Bagaimana upaya Gapoktan dan Penyuluh pertanian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani?
4. Bagaimana keterlibatan petani dalam pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Saradan?
5. Apakah program-program yang ada telah berjalan efektif?
6. Apakah program-program dalam Gapoktan dapat meningkatkan ekonomi petani?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam budidaya tanaman pertanian?
8. Bagaimana solusi yang diberikan Penyuluh pertanian dan Gapoktan dalam menghadapi kendala yang dihadapi petani?

C. Informan Penyuluh Pertanian

1. Bagaimana upaya Penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan petani?
2. Bagaimana upaya Penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas sumber daya Desa Saradan?
3. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pemberdayaan petani Desa Saradan?
4. Apa peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani Desa Saradan?
5. Apakah program-program yang ada telah berjalan efektif?
6. Apakah terdapat kendala yang dihadapi saat melakukan pendampingan?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meminimalisir atau menyelesaikan hambatan tersebut?

BIODATA PENULIS



Nama : Farhah Khoirunnisa

TTL : Wonogiri, 27 Juni 1998

Alamat : Dsn. Candi Baru RT 03 RW 09 Ds. Setrorejo
Kec. Baturetno Kab. Wonogiri

Email : Farhahkhoirunnisa27@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - TK Aisyiyah Bustanul Athfal Setrorejo
- MIM Setrorejo
- SMP IT AL-HUDA Wonogiri
- SMA N 1 Baturetno
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi : - P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai)
Yogyakarta